

PENDAMPINGAN GURU SD PENGGERAK PALANGKA RAYA DALAM PEMBUATAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAHAN GAMBUT

Joni Bungai¹, Laila Rachmawati¹, Wahyu Nugroho¹

¹) Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Palangka Raya

e-mail: wahyu@fkip.upr.ac.id

Abstrak

Pelestarian lahan rawa gambut menjadi tanggung jawab bersama seluruh masyarakat Kalimantan Tengah. Kesadaran akan lingkungan dan pelestarian lahan rawa gambut harus ditanamkan sejak dini yaitu sejak di usia Sekolah Dasar (SD). Masyarakat memiliki nilai-nilai yang sudah dijadikan pedoman bersama dan itu yang harus dipertahankan. Maka dari itu guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan kearifan lokal terlebih pada menjaga dan melestarikan lahan rawa gambut. Seorang guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengembangkan modul pembelajaran yang menjadi komponen penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebuah pelatihan dan pendampingan terhadap para guru SD Penggerak di Kota Palangka dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Merdeka Belajar Berbasis kearifan lokal untuk pelestarian lahan gambut. Hasil yang didapatkan dalam pelatihan dan pendampingan ini didapatkan hasil rata-rata persentase peserta mitra yakni 81% kemampuan mereka sangat baik dalam mengembangkan modul pembelajaran. Hasil dari kegiatan program ini, selain berupa pengetahuan guna pengembangan modul pembelajaran, juga disebarluaskan dalam bentuk dokumentasi video kegiatan yang diunggah ke kanal Youtube sebagai luaran wajib utama kegiatan ini, serta dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional terindeks SINTA dan produk modul pembelajaran

Kata kunci: Pendampingan Guru, Bahan Ajar, PjBL

Abstract

Preservation of peat swamp lands is a shared responsibility of all the people of Central Kalimantan. Awareness of the environment and conservation of peat swamp land must be instilled early, namely at the age of Elementary School (SD). Society has values that have been used as shared guidelines and that must be maintained. Therefore the teacher must be able to design learning with local wisdom, especially in maintaining and preserving peat swamp land. A teacher needs to have skills in developing learning modules which are components of the implementation of the Free Learning Curriculum. A training and mentoring for teachers of SD Mobilization in Palangka City in the Development of Independent Learning Modules Based on Local Wisdom for Peatland Conservation. The results obtained in this training and mentoring showed that the average percentage of partner participants was 81%, their ability was very good in developing learning modules. The results of this program activity, apart from being in the form of knowledge for the development of learning modules, are also disseminated in the form of video documentation of activities uploaded to the Youtube channel as the main mandatory output of this activity, as well as in the form of scientific articles published in SINTA 4 indexed national journals and learning module products.

Keywords: Teacher Assistance, Teaching Materials, PjBL

PENDAHULUAN

Kerusakan lahan gambut semakin mengkhawatirkan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perlu usaha serius dan kolektivitas dalam menangani permasalahan kerusakan lahan gambut. Kerusakan ekosistem gambut terjadi dan tersebar di seluruh wilayah kabupaten yang arealnya masuk dalam kawasan eks PLG, yaitu: Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Kapuas, Kota Palangkaraya, dan Kabupaten Pulang Pisau (Istikowati et al. 2022).

Terdapat sekitar 1,1 juta hektar lahan gambut di Kalimantan Tengah yang kini dalam kondisi terdegradasi akibat konversi hutan, drainase intensif, dan pembalakan liar pada gambut tebal (Wahyunto et al., 2013, Surahman et al., 2018). Melihat dampak yang semakin masif dirasakan masyarakat Pemerinah Provinsi Kalimantan Tengah menerbitkan Peraturan Gubernur Kalmantan Tengah Nomor 27 Tahun 201 tentang pemanfaatan lahan rawa gambut emlalui kearifan lokal.

Terbitnya peraturan gubernur ini menguatkan arah kebijakan yang diambil oleh seluruh instansi di Provinsi Kalimantan Tengah dalam melestarikan lahan rawa gambut.

Universitas Palangka Raya (UPR) sebagaimana yang tertuang dalam Statuta (Permenristekdikti No. 42 Tahun 2017, Pasal 29), yaitu “Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan Arah Pengembangan pada Daerah Rawa Gambut Tropika serta Daerah Aliran Sungai dan Lingkungannya. Berdasarkan statuta tersebut UPR memiliki peran yang sangat penting dalam kontribusi pengembangan daerah rawa gambut. Salah satu kontribusinya melalui bidang Pendidikan.

Pelestarian lahan rawa gambut menjad tanggung jawab bersama seluruh masyarakat Kalimantan Tengah. Kesadaran akan lingkungan dan pelestarian lahan rawa gambut harus ditanamkan sejak dini yaitu sejak di usia Sekolah Dasar (SD). Guru memiliki peranan penting sebagai pendidik menanamkan cinta lingkungan dan kesadaran melestarikan lahan rawa gambut. Pendidikan tidak bisa dipisahkan antara manusia dan lingkungannya. Masyarakat memiliki nilai-nilai yang sudah dijadikan pedoman bersama dan itu yang harus dipertahankan.

Kolektivitas nilai yang diyakini tiap individu dalam kelompok akan menjadikan sistem nilai yang akan dijadikan pedoman bersama. Such phrases as “design for living,” “a way of live,” “world view” have been used to identify a conceptual order of this kind when it is represented as the objectified, cultural world of knowledge and values (Clifton, 1968: 247). Gagasan ini dijadikan pegangan atau panduan seseorang untuk menilai apakah sesuatu itu pantas dan sesuai. Penilaian akan kepantasan dan kesesuaian akan berdampak pada pilihan yang akan diambil oleh seseorang. Guru melalui pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai tersebut sejak di sekolah dasar.

Guru harus mampu mendesain pembelajaran dengan kearifan lokal tentang menjaga dan melestarikan lahan rawa gambut. Seorang guru perlu mempunyai keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat skenario pembelajaran, Bahan Ajar atau media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi. Penyusunan perangkat pembelajaran perlu kekonsistenan dan kesinambungan antara kegiatan pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa di lembar kerja peserta didik (LKPD) serta model yang sedang diterapkan dalam pembelajaran (Diella & Ardiansyah, 2019).

Berdasarkan hasil obervasi awal ditemukan permasalahan mitra, yaitu: (1) Guru masih belum memahami cara implementasi model pembelajaran Project Based Learning berbasis kearifan lokal, (2) Guru-guru belum memiliki informasi tentang format perangkat pembelajaran abad 21, (3) Guru tidak memiliki keterampilan dalam menentukan model pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka, dan (4) Guru tidak terampil dalam Menyusun lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran project based learning berbasis kearifan lokal.

Selain itu, melalui wawancara dengan Kepala Sekolah di SDN 2 Palangka, setelah mengetahui gambaran umum pembelajaran Model PjBL berbasis kearifan lokal berdasarkan penjelasan tim PKM, pihak sekolah sangat antusias dan berencana akan menyediakan tempat sebagai sarana inovasi membuat dan merancang konsep dan aktivitas pembelajaran Model PjBL berbasis kearifan lokal kedepan. Berdasarkan permasalahan ini, maka tim pengusul bersama mitra mengadakan “Pendampingan Guru SD Penggerak Palangka Raya Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal Lahan Gambut”.

METODE

Berdasarkan pada paparan masalah dalam analisis situasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah guru yang ada di SDN 2 Palangka masih belum memahami cara implementasi model pembelajaran Project Based Learning berbasis kearifan lokal, Guru-guru juga belum memiliki informasi tentang format perangkat pembelajaran abad 21 yang sekarang sedang digunakan dan tidak memiliki keterampilan dalam menentukan model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang ada serta guru-guru tidak terampil dalam menyusun lembar kerja peserta didik berbasis model pembelajaran project based learning berbasis kearifan lokal dikarenakan hanya menggunakan perangkat pembelajaran yang lama saja dimana hanya tanggal, bulan dan tahunnya diganti disetiap tahunnya.

Metode program yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah jenis program dosen pendukung SDM Unggul (PDPSU). Kegiatan ini berbentuk pelatihan dan

pendampingan. dalam pelaksanaannya tim dosen dibantu oleh dua mahasiswa dari Program Studi PGSD FKIP Universitas Palangka Raya.

Waktu pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan dalam satu hari, pada hari Rabu tanggal 23 November 2022, mulai pukul 09.00 – 16.00 WIB yang dilaksanakan secara luring di SDN 9 Menteng, Kota Palangka Raya. Adapun peserta kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sebanyak 30 orang yang berasal dari guru-guru penggerak di Kota Palangka Raya.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama 3 hari pada masa efektif pembelajaran. Dalam hal ini, pendampingan dilakukan terhadap guru-guru penggerak dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut untuk Kurikulum Merdeka. Waktu pelaksanaan pendampingan dilakukan pada 24 – 26 November 2022.

Dari beberapa masalah ini, ruang lingkup studi yang didesain dalam pelaksanaan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan model project based learning (PjBL) berbasis kearifan lokal untuk mendukung kurikulum merdeka belajar dan menanamkan kesadaran sejak dini serta melestarikan lahan rawa gambut yang semakin memprihatinkan. Adapun justifikasi program kerja yang direncanakan tim sebagai tim pelaksanaan kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) ini adalah:

1. Memberikan pendampingan implementasi kurikulum merdeka pada guru SD penggerak Palangka Raya
2. Memberikan pelatihan strategi bagaimana membuat bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan tiga tahap seperti berikut ini.
 1. Kegiatan pada tahap pertama
Pada tahap pertama, program Dosen Pendukung SDM Unggul dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan guna meningkatkan pemahaman guru mengenai kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari pembuatan capaian pembelajarannya di sekolah dasar.
 2. Kegiatan pada tahap kedua
Di tahap kedua, program dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan guna meningkatkan pemahaman guru dalam membuat modul pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada tahap ini, guru diberi pelatihan cara mendesain modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan sesuai dengan tuntutan pada penerapan Kurikulum Merdeka. Pendesainan ini dimulai dari mendesain bahan ajar, lembar kerja peserta didik, penggunaan media berbasis TPACK sampai pada assessment yang baik dan benar.
 3. Kegiatan pada tahap ketiga
Tahap ketiga, program dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan secara mendalam untuk para guru SD Penggerak dalam merancang dan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian terdiri dari hasil secara kuantitatif maupun kualitatif dari kegiatan yang dilaksanakan. Jika ada tabel/bagan/gambar berisi paparan hasil yang sudah bermakna dan mudah dipahami maknanya secara cepat. Tabel/bagan/gambar tidak berisi data mentah yang masih dapat atau harus diolah.

Tabel dan Gambar

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian/pengabdian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan.

1. Tahap Pra Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pra kegiatan Program Dosen Pendukung SDM Unggul (PDPSU) ini tim dosen melakukan koordinasi pelaksanaan program yang hendak dijalankan antara tim dosen dengan mitra, yakni Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Kota Palangka Raya sebagai pendamping mitra dan guru SD sebagai peserta kegiatan PDPSU. Pada tahap ini, diberikan penjelasan mengenai teknis pelaksanaan program, yakni pelatihan dan pendampingan guru SD Penggerak Kota Palangka Raya dalam pengembangan modul pembelajaran kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal lahan gambut.

Pada tahap ini, pelaksanaan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan Bersama antara tim dosen dengan pihak mitra, yakni guru-guru penggerak di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah yang dilakukan selama lima hari kerja. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendalaman materi mengenai kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari pembuatan capaian pembelajarannya di sekolah dasar sampai pada pelatihan cara mendesain modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan mendesain bahan ajar, lembar kerja peserta didik, penggunaan media berbasis TPACK sampai pada assessment yang baik dan benar dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2022.

Selanjutnya, kegiatan pendampingan dilakukan secara daring dengan membagi beberapa guru dalam beberapa kelompok untuk mendesain modul pembelajaran sampai menghasilkan produk berupa modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model model pembelajaran yang relevan. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 24 – 26 November 2022.

2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan berupa pelatihan pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan untuk Kurikulum Merdeka dengan tahapan berikut: (1) pelatihan pendalaman kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari pembuatan capaian pembelajarannya di sekolah dasar; (2) pelatihan pembuatan modul pembelajaran kurikulum merdeka yang didesain dengan muatan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan; dan (3) pendampingan para guru sekolah dasar dalam merancang dan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pendalaman kurikulum Merdeka Belajar dilihat dari pembuatan capaian pembelajarannya di sekolah dasar ini membahas mengenai karakteristik utama dari kurikulum merdeka, dilihat dari materi esensialnya, Profil Pelajar Pancasila sampai pada perancangan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran. dimana guru diminta untuk menyepakaiti capaian pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelasnya. Kemudian peserta pelatihan juga diminta untuk menyesuaikan capaian pembelajaran ini dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik didalam pembelajaran. pengembangan tujuan pembelajaran juga harus dibuat oleh peserta pelatihan sebagai bahan untuk mereka nanti dalam mengembangkan modul pembelajarannya.

Kemudian kegiatan pelatihan kedua membahas mengenai pembuatan modul pembelajaran kurikulum merdeka yang didesain dengan muatan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan. Tujuan pelatihan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mendesain modul pembelajaran dengan muatan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan berdasarkan kompetensi yang dicapai dan berdasarkan hasil pembuatan capaian pembelajaran serta tujuan pembelajarannya. Tahapan pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Pendalaman materi tentang pembuatan modul pembelajaran
2. Pendalam materi tentang konsep muatan lokal di Kota Palangka Raya yakni pengelolaan lahan gambut
3. Pendalaman materi tentang model pembelajaran yang relevan yang digunakan.
4. Pendampingan pengaplikasian muatan lokal lahan gambut dalam pendesainan modul pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 23 November 2022 dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan guru-guru Penggerak Kota Palangka Raya untuk membuat modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan untuk Kurikulum Merdeka selama 3 hari yakni dimulai pada tanggal 24-26 November 2022 secara berkelompok. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan scara luring dan daring agar pendampingan bisa dilaksanakan secara mendalam dan terkontrol. Kegiatan pendampingan ini dilakukan sampai para guru mitra menghasilkan produk berupa modul pembelajaran dan mampu mengimplementasikannya di kelas yang mereka masing-masing. Berikut ini sebaran jam pelajaran atau jam pelatihan dan pendampingan (JP) yang telah dilaksanakan dalam kegiatan PKM jenis PDPSU.

Tabel 1. Pelaksanaan Pendampingan

No.	Nama Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan	Waktu	Jumlah Jam Pelajaran (JP)
1.	Pelatihan pendalaman kurikulum Merdeka Belajar	Rabu 23 November 2022	3 JP
2.	Pelatihan pembuatan modul pembelajaran dengan muatan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan (Seperti inkuiri, PjBL, PBL, dll)	Rabu 23 November 2022	3 JP
3.	Pendampingan para guru sekolah dasar dalam merancang dan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dengan menggunakan model pembelajaran yang relevan	Kamis - Sabtu 24 – 26 November 2022	6 JP
Jumlah JP			12 JP

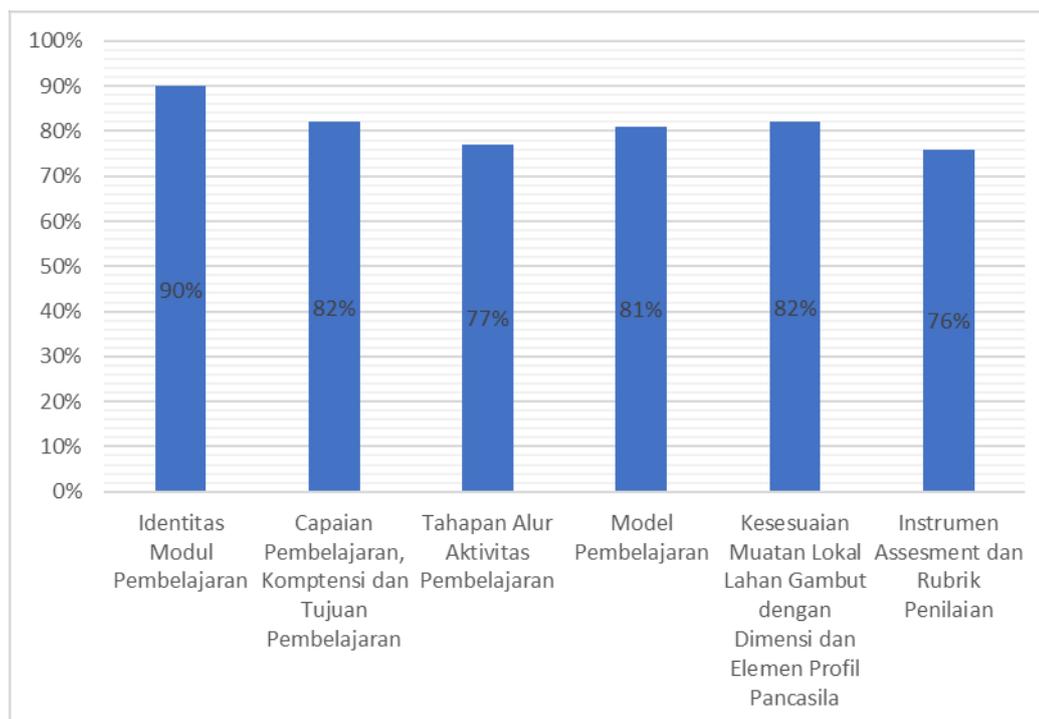
Dari pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diperoleh hasil peningkatan kemampuan guru-guru penggerak Kota Palangka Raya sebagai mitra kegiatan PDPSU. Peningkatan kemampuan guru-guru ini merupakan peningkatan keberdayaan mitra dalam program ini, yaitu peningkatan daya saing dan pengkatan kompetensi mitra serta penetapan IPTEK di masyarakat. Namun, sebelum diberi pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut untuk Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ini melalui pendekatan direct instruction. Melalui pendekatan ini, didapatkan hasil peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan. Adapun aspek yang dinilai dari hasil pembuatan modul pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Adanya identitas modul mulai dari topik, fase, dan tingkat kelas
2. Kesesuaian capaian pembelajaran, kompetensi dan tujuan pembelajaran
3. Adanya tahapan alur aktivitas kegiatan didalam modul pembelajaran
4. Kesesuaian model pembelajaran yang digunakan dalam didalam langkah-langkah aktivitas pembelajaran
5. Adanya kesesuaian muatan lokal lahan gambut dengan dimensi dan elemen profil Pancasila dalam modul pembelajaran
6. Adanya instrumen assessment dan rubrik penilaian didalam modul pembelajaran

Berdasarkan aspek penilaian dalam pembuatan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut dalam Kurikulum Merdeka didapatkan data hasil pendampingan yang dilakukan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Data Persentase Guru Mitra Peserta Kegiatan PDPSU

No	Aspek yang Dinilai	Persentase
1.	Identitas modul mulai dari topik, fase, dan tingkat kelas	90%
2.	Capaian pembelajaran, kompetensi dan tujuan pembelajaran	82%
3.	Tahapan alur aktivitas kegiatan pembelajaran	77%
4.	Model pembelajaran yang digunakan dalam didalam langkah-langkah aktivitas pembelajaran	81%
5.	Kesesuaian muatan lokal lahan gambut dengan dimensi dan elemen profil Pancasila	82%
6.	Instrumen assessment dan rubrik penilaian	76%
Nilai Rata-rata presentase		81%



Gambar 1 Data Persentase Guru Mitra Peserta Kegiatan PDPSU

Mengacu pada standar ketuntasan nilai sebagai peserta mitra pelatihan dan pendampingan dalam program PKM jenis PDPSU adalah minimal $\geq 70\%$ maka nilai rata-rata perolehan guru peserta mitra adalah 81%. Dengan demikian, dapat dinyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan Guru SD penggerak Kota Palangka Raya dalam pengembangan modul pembelajaran Kurikulum Merdeka berbasis kearifan lokal lahan gambut dalam program PKM jenis PDPSU dengan menggunakan pendekatan direct instruction efektif untuk meningkatkan kemampuan guru-guru penggerak kota Palangka Raya dalam mengembangkan modul pembelajaran kurikulum merdeka berbasis kearifan lokal lahan gambut di sekolah dasar. Hal ini didasari dari hasil persentase capaian hasil pelaksanaan berupa produk modul pembelajaran yang telah dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan program PKM jenis PDPSU.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis diatas adalah bahwa pelatihan dan pendampingan ini memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap kemampuan mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal lahan gambut yang akan digunakan dalam menghadapi penerapan kurikulum merdeka di tahun pelajaran 2022-2023 pada kelas mereka. Pengaruh positif ini juga ditambah oleh minimnya pelatihan dan pendampingan mengenai kurikulum merdeka oleh dinas setempat sehingga dengan adanya pelatihan oleh tim dosen dari Universitas Palangka Raya ini sebagai pelengkap pengetahuan mitra.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan program PKM jenis Dosen Pendukung SDM Unggul (PDPSU) yang dilaksanakan pada tahun 2022 ini, tim dosen dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Melalui kegiatan pelatihan pendalaman Kurikulum Merdeka dilihat dari pembuatan capaian pembelajarannya di sekolah dasar ini membahas mengenai karakteristik utama dari kurikulum merdeka, dilihat dari materi ensisalnya, profil pelajar Pancasila sampai pada perancangan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indicator tujuan pembelajaran. dimana guru diminta untuk menyepakaiti capaian pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran di kelasnya
2. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan modul pembelajaran kurikulum merdeka yang didesain dengan muatan lokal lahan gambut menggunakan model pembelajaran yang relevan berdasarkan kompetensi yang dicapai dan berdasarkan hasil pembuatan capaian pembelajaran serta tujuan

pembelajarannya. Model pembelajaran yang relevan ini dapat menggunakan model inkuiri, Project Based Learning (PjBL), Problem Base Learning (PBL), dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Palangka Raya, Guru-Guru Penggerak Kota Palangka Raya, dan rekan-rekan dosen serta mahasiswa yang membantu pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alec Patton. (2013). *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project-Based Learning*. In *Radiology management (1st ed., Vol. 35)*. <https://doi.org/10.1097/ede.0000000000000240>
- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran abad 21 dengan model pembelajaran project based learning berbasis STEM bagi guru IPA. *Publikasi Pendidikan, 10*(1), 31-36.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Pengembangan Projeck Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Clifton, J.A. (1968). *Introduction to cultural anthropology*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Diella, D., & Ardiansyah, R. (2019). *Pelatihan Pengembangan LKPD berbasis Keterampilan Proses Sains Dan Instrumen Asesmen KPS Bagi Guru IPA*. *Publikasi Pendidikan, 9*(1), 7. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6855>
- Meylani, V., Putra, R. R., & Ardiansyah, R. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Pengayaan Materi Biologi Dalam Mata Pelajaran IPA Sesuai Kurikulum Nasional Bagi Guru IPA di Lingkungan SMP / Sederajat Se-Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Pengabdian Siliwangi, 4*(1), 13–17
- Nyre, G. F., & Rose, C. (1979). *CSE, MO, and AA: Three Evaluation Strategies*. *POD Quarterly. The Journal of The Professional and Organizational Development Network in Higher Education, Vol.1 No.4, 245-249*. (Diakses 10 Mei 2021)
- Republik Indonesia. 2022. *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2022. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surahman, A., Soni, P., & Shivakoti, G.P. (2018). *Reducing CO2 emissions and supporting food security in Central Kalimantan, Indonesia, with improved peatland management*. *Land Use Policy, 72*, 325-332.
- Wahyunto, A.D., Pitono, D., & Sarwani, M. (2013). *Prospek Pemanfaatan Lahan Gambut untuk Perkebunan Kelapa Sawit di Indonesia*. *Perspektif, 12*(1), 11-12.